

KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN 1 KETILENG MALO BOJONEGORO

Abdul Ro'up¹, Ahmad Manshur²
roupadam99@gmail.com¹, manshur@unugiri.ac.id²
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

ABSTRAK

Kepemimpinan visioner dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membawa lembaga pendidikan menjadi lebih baik. Kepala sekolah yang memimpin dengan karakter visioner akan memiliki visi yang kuat dan motivasi kerja yang tinggi. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi pada suatu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan dalam sebuah lembaga merupakan kualitas yang tidak bisa diabaikan. Untuk mencapai mutu yang baik dalam sebuah organisasi sangat diperlukan kepemimpinan yang tangguh serta visioner dan memiliki komitmen yang kuat. Lokasi penelitian yaitu SDN 1 Ketileng Malo Bojonegoro. Alasan memilih lokasi tersebut karena lembaga sekolah tersebut merupakan sekolah yang paling terkenal di kecamatan Malo tingkat sekolah dasar, selain itu sekolah ini juga menanamkan karakter siswa agar memiliki karakter akhlakul karimah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dalam hal pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Visioner.

ABSTRACT

Visionary leadership in educational institutions is crucial for improving educational institutions. A principal who leads with a visionary character will possess a strong vision and high work motivation. This will create an environment that fosters high motivation and enthusiasm within an educational institution. The quality of education within an institution is a quality that cannot be ignored. Achieving good quality within an organization requires strong, visionary leadership and a strong commitment. The research location was SDN 1 Ketileng Malo Bojonegoro. The reason for choosing this location was because the school is the most renowned elementary school in the Malo district. Furthermore, this school also instills character in students to develop noble morals. This research used a qualitative approach with a case study type, with interviews, observation, and documentation as the data collection methods.

Keywords: Leadership, Visionary.

PENDAHULUAN

Penurunan kualitas pendidikan pada umumnya disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang kurang bisa beradaptasi dengan adanya perubahan, tidak adanya rencana strategis pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan. Kepemimpinan merupakan konsep yang sangat dekat dengan sebuah kesuksesan dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan memberikan warna tersendiri, bahkan menentukan bagaimana perjalanan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai visi misinya. Kepala sekolah merupakan satu dari beberapa komponen lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan yang manajemennya dikelola dengan baik akan menghasilkan output yang baik dan berkualitas, sedangkan lembaga pendidikan yang manajemen pengelolaannya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula.

Dalam perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan pada abad ke- 21 ini, khususnya perkembangan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih maju dan baik,

kepala sekolah dengan karakter visioner dinilai mampu menempatkan diri dengan kebutuhan lembaga pendidikan dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: "Pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia." Pendidikan ialah sebuah usaha dalam meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi kehidupan yang ada di masa mendatang

Secara operasional pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, memiliki watak yang mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri serta beriman dan bisa menjadi warga Negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Kepala sekolah dengan visi yang kuat dan guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan dapat melahirkan generasi yang memiliki keunggulan. Kepala sekolah yang memimpin dengan karakter visioner akan lebih mudah membawa suatu perubahan yang membawa kebaikan untuk lembaga pendidikan yang dipimpinnya di masa mendatang, sesuai dengan cita-cita yang tercantum dalam visi, hal tersebut terurai dalam misi sekolah dari hasil pemikiran bersama guru serta karyawan. Sebuah sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan Visioner

Kebhasilan atau kekalahan, kemenangan atau kegagalan merupakan faktor yang penting untuk membedakan berhasil atau tidaknya sebuah kepemimpinan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan school based management yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (visionary leadership). Visionary leadership adalah sebuah konsep tentang, kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal baik yang berasal dari dirinya sendiri atau sebagai hasil interaksi sosial antar-anggota organisasi dan anggota yang diyakini sebagai cita-cita organisasi pada masa depan yang harus bisa dicapai atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik khas yang menjadi dasar untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pemimpin yang memiliki orientasi pada visi. Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga sangat rasional jika keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak memiliki perencanaan strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan. Tilaar mengungkapkan bahwa salah satu penyebab keterpurukan bidang pendidikan. Oasional adalah karena belum adanya visi strategic yang menempatkan pendidikan sebagai leading sektor.

Kepemimpinan visioner adalah sebuah model/pola kepemimpinan yang dimaksudkan memberi arti pada kerja dan usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen organisasi dengan cara memberi arahan berdasarkan visi yang dibuat dengan jelas. Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang ke arah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau

ketika dibutuhkan arah yang jelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan visioner adalah sebuah pola memimpin dengan cara menentukan visi bersama sesuai dengan tuntutan perubahan di masyarakat kemudian memberi petunjuk kepada orang-orang di dalam organisasi untuk bekerja sesuai dengan visi yang telah ditetapkan bersama-sama sehingga hasil kerja yang diwujudkan akan sesuai dengan visi. Seorang pemimpin visioner harus memahami tiga hal, yaitu konsep visi, karakteristik, dan unsure visi serta tujuan visi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode penjabaran deskriptif untuk mengetahui fakta-fakta dan sifat-sifat suatu hubungan antara fenomena yang diselidiki, tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini terbatas pada usaha menggambarkan keadaan fakta, hasil hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Terdapat tiga teknik utama yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber, dengan panduan yang telah disiapkan sebelumnya, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel agar dapat menggali informasi secara mendalam sesuai fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Ketileng Malo Bojonegoro

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan diperlukan berbagai strategi yang matang agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Diantaranya adalah perencanaan mutu. Dengan adanya perencanaan maka pendidikan akan menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Juga dengan adanya perencanaan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan akan lebih memudahkan dalam melihat berbagai masalah yang berkaitan dengan mutu secara keseluruhan karena setiap aspek pendidikan harus mendapatkan perhatian yang sama agar mutu pendidikan dalam lembaga bisa baik dan berkembang.

Kepala sekolah SDN 1 Ketileng sebagai pemimpin di sekolah tersebut membuat perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikannya melalui inovasi-inovasi. Seperti yang disebutkan oleh ibu Yanti, selaku Wakasek sebagai berikut: “Dalam hal perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Ketileng Ibu Kepala sekolah selalu mengajak semua staf untuk rapat dan berdiskusi, termasuk jika ada inovasi atau terobosan baru. Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Sutopo Guru, sebagai berikut : Untuk setiap kebijakan atau perencanaan mengenai peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Ketileng Ibu Kepala Sekolah selalu mengajak seluruh *stakeholder* sekolah untuk musyawarah guna menentukan kebijakan dan menyampaikan gebrakan baru untuk sekolah. Inovasi-inovasi tersebut dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Ketileng. Adapun diantaranya inovasi-inovasi tersebut ialah menjalin kerjasama dengan Sekolah Dasar yang ada di sekitar Ketileng Malo Bojonegoro dan mencari SDM yang berkualitas.

Analisis Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Ketileng

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 1 Ketileng sebagai pemimpin pendidikan memberikan kebijakan yang berfokus

kepada kompetensi siswa. Sehingga dengan begitu SDN 1 Ketileng untuk mewujudkan kompetensi siswa yang baik, sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar seperti lembaga pendidikan dasar yang ada di lingkungan SDN 1 Ketileng. Selain itu kompetensi siswa yang dimaksud adalah dalam hal penanaman karakter yang mulia. Dalam hal ini siswa senantiasa diajarkan memiliki sikap yang baik seperti pada pembiasaan shalat wajib berjamaah di sekolah, pembiasaan pagi dengan membaca Al-Qur'an.

Ada pula untuk membangun karakter siswa yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. di SDN 1 Ketileng terdapat beragam ekstrakurikuler yang bisa dengan bebas diikuti oleh siswa. Hal tersebut bertujuan agar kemampuan siswa diluar mata pelajaran juga dapat diasah dengan baik. Selain itu juga dapat menjadi bekal untuk siswa agar memiliki pribadi yang kuat dan kritis. Setiap kebijakan yang ada di SDN 1 Ketileng, kepala sekolah senantiasa mengajak seluruh stakeholder sekolah untuk melakukan musyawarah. Kepala sekolah menyadari bahwa suatu lembaga pendidikan membutuhkan kerjasama antara pemimpin dan anggota yang lainnya untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh sebab itu, harus ada komunikasi dan komitmen yang kuat bagi seluruh stakeholder sekolah. Dalam setiap kebijakan sekolah yang sudah ditetapkan, kepala sekolah juga senantiasa memantau dan mengadakan evaluasi agar kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Untuk merealisasikan kualitas mutu pendidikan yang baik pada lembaga pendidikan diperlukan pemimpin yang benar-benar tangguh. Jadi kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk dapat memberikan contoh dan bimbingan kepada seluruh stakeholder sekolah agar bisa menciptakan kemajuan dan menjadikan lembaga pendidikan bermutu. Kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan melakukan perannya yaitu dengan memperbaiki mutu sumber daya manusia yang ada di SDN 1 Ketileng seperti selalu memberikan motivasi dan memfasilitasi guru yang ada SDN 1 Ketileng agar mengikuti workshop- workshop dan pelatihan untuk perkembangan kompetensi guru.

Peran kepala sekolah selanjutnya yang juga tidak kalah penting adalah harus dapat menjadi komunikator yang baik. Yaitu kepala sekolah harus bisa menjadi pembicara yang terampil, pendengar yang baik, dan penuh perhatian. Kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan seluruh komponen sekolah dan pihak luar yang menjalin kerjasama akan membuat lebih dipercaya. seraya menjalankan peran tersebut, sebagai kepala sekolah juga diharapkan bisa mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien agar bisa mencapai hasil yang optimal. Sebisa mungkin harus bisa menggerakkan seluruh anggota sekolah untuk bisa merealisasikan visi berbagai macam aturan, kebijakan, dan tatanan yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Ketileng adalah dengan menetapkan kebijakan-kebijakan. Kebijakan tersebut terfokus pada strategi dan penerapan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Ketileng. Setiap kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah juga senantiasa melibatkan pihak lain, yaitu: wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan stakeholder sekolah yang lainnya. Dengan adanya perencanaan yang baik dan terintegritas maka akan memudahkan dalam pengendalian mutu pendidikan dan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, karena di dalam pengendalian mutu yang sebenarnya terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi. Selain itu juga, dalam pengendalian mutu juga memerlukan penanggung jawab, jadi benar-benar diperlukan struktur yang jelas.

Dengan begitu maka akan terwujud suatu keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan dan peran kepala sekolah yang totalitas dalam melaksanakan perbaikan melalui pemaksimalan seluruh potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini dapat berupa dorongan dan dukungan yang kuat kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus mengasah kompetensi diri, sehingga dapat tercipta proses perbaikan yang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariyah & Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2005)
- Dr. Andriansyah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah* (Univ Prof Dr. Moestopo: Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik:2015),30.
- H.A.R.Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya*. ,33'.
- Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung Pustaka Eduka, 2010), 107.
- Daniel Coleman, *Kepemimpinan Berdosorkon Kecerdason Emosi*, ter. Susi Purwoko (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 65.
- Suprayitno, “Pemimpin Visioner Dalam Perubahan Organisasional,” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 7, No. 2 (2007):121.
- Ibu Yanti, Wakasek, “ Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran, wawancara di ruang wakasek, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB.
- Pak Sutopo, Guru, “ Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran”, wawancara, di ruang Komputer, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB